



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAHAHAH PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2011) dalam penelitian (Pasha et al., 2023) Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Menurut Dewi Utari (2014) dalam penelitian (Pasha et al., 2023) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut : (Husnan & Pudjiastuti, 2015)

1. Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal.

Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Namun secara normatif

tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah tercapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan ekuitas menunjukan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2014).

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

Bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman. Dalam mengevaluasi penilaian saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada perusahaan analisis keuangan akan bermanfaat bagi para investor. Dengan demikian analisis keuangan yang dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan



efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja dan lainnya (Cholil, 2021).

2.1.3 *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)

Menurut Fahmi (2012) dalam penelitian (Pasha et al., 2023) *financial performance* (kinerja keuangan) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*).

Financial performance (kinerja keuangan) adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam *Financial performance* (kinerja keuangan) tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian keuangan outputnya harus maupun kinerja diketahui inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Financial performamce (kinerja keuangan) merupakan suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Fahmi (2020) dalam (Sanim, A. A., Yeni, F., & Bismark, O. , 2025). Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan).



Dengan demikian, *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sesuai dengan standar yang berlaku. Secara umum, penilaian terhadap *financial performance* bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat, efisien, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.4 *Economic Value Added* (EVA)

Sebagai pengembang konsep *Economic Value Added* (EVA), Stern dan Stewart menjelaskan bahwa EVA adalah pendekatan yang menunjukkan nilai tambah yang diberikan manajemen kepada pemegang saham dalam periode tertentu (Silalahi E & Meiyanti, 2021). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa EVA adalah konsep keuangan yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal yang ditentukan. Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan tetapi juga harus memastikan sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara menguntungkan efisien yang perekonomian (Shishany et al., 2020). Dengan menggunakan EVA, perusahaan dapat mengevaluasi *financial performance* mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham.

Secara umum, *Economic Value Added* (EVA) ditentukan oleh dua komponen utama. Pertama, laba operasional bersih setelah pajak yang mencerminkan nilai atau *value* yang berhasil diciptakan perusahaan. Kedua,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

biaya modal yang menggambarkan besarnya pengorbanan atau beban yang harus dikeluarkan perusahaan dalam proses penciptaan nilai tersebut.

EVA di Indonesia dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Menurut (Anthony & Govindarajan, 2012) *Economic Value Added* (EVA) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*). EVA merupakan tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (O'Byrne F. S & S. David Y, 2010). Berikut ini tahapan dalam perhitungan Economic Value Added menurut (Juwita et al., 2021):

- a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) adalah laba operasional perusahaan setelah dikurangi pajak, tetapi sebelum memperhitungkan biaya bunga. Rumus dalam menghitung NOPAT sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{laba bersih setelah pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

- b. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) adalah jumlah seluruh dana yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, yang berasal dari hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham. IC menunjukkan besarnya

modal yang benar-benar digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba operasional. Rumus untuk menghitung IC sebagai berikut:

IC= Total Hutang & Ekuitas– Hutang Jangka Pendek

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah biaya modal rata-rata tertimbang yang harus ditanggung perusahaan atas seluruh sumber pendanaan yang digunakan, yaitu hutang dan ekuitas. WACC menunjukkan tingkat pengembalian minimum yang harus dihasilkan perusahaan agar dapat menutup biaya penggunaan modal tersebut. Rumus untuk menghitung WACC sebagai berikut: $WACC = [(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times Re)]$ Dimana:

1. Tingkat modal dari hutang (D) diketahui dari perbandingan antara total hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Biaya hutang atau *cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

3. Tingkat modal dan Ekuitas (E) diketahui dari perbandingan antara total ekuitas dan jumlah hutang dan ekuitas, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Biaya ekuitas atau *Cost of Equity* (re) diketahui dari perbandingan antara laba per saham dengan harga saham, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Tingkat Pajak (T) diketahui dari perbandingan antara laba per saham dengan harga saham, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

6. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Capital Charges adalah biaya modal yang harus ditanggung perusahaan atas seluruh dana yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan, baik yang berasal dari hutang maupun ekuitas. *Capital Charges* menunjukkan tingkat pengembalian minimum yang harus dihasilkan perusahaan agar dapat menutup biaya penggunaan modal tersebut. Rumus untuk menghitung CC sebagai berikut:

$$CC = \text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)} \times \text{Invested Capital (IC)}$$

- d. Rumus EVA

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Metode EVA yang digunakan dalam penelitian kinerja dikelompokkan dalam 3 kategori yang berbeda (Rudiyanto, 2013) yaitu:

- Jika $EVA > 0$, yaitu nilai EVA positif, yang menunjukan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- Jika $EVA = 0$, yaitu nilai EVA menunjukan posisi impas atau break event point, berarti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.
- Jika $EVA < 0$, yaitu nilai EVA negatif, yang menunjukan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya pada periode sebelumnya. *Return on Asset* (ROA) adalah ratio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan yang dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hasil analisis ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar proyeksi untuk menilai potensi perusahaan dalam menciptakan laba pada periode-periode mendatang.

- a. Manfaat *Return On Assets*. *Return on Assets* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya berguna bagi pemilik usaha atau pihak manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Munawir (2007), analisis *Return on Assets* bermanfaat untuk beberapa hal berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya menyeluruh. Perusahaan menjalankan yang Apabila sudah praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *return on assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan bagian efisiensi penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *return on assets* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya perusahaan sejenis, lain sehingga diketahui perusahaannya dengan yang dapat apakah berada



dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Analisa *return on assets* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah membandingkan untuk efisiensi suatu bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.

3. Analisa *return on assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential didalam longrun.
4. *Return on assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *return on assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian kepurusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
- b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Yang *Return On Assets* Besarnya *return on assets* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on assets*.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



c. Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Income*): laba akhir setelah dikurangi pajak.
2. Total Aset: total seluruh aset (aktiva) perusahaan, baik lancar maupun tidak lancar.

d. Standar *Return on finansial*

1. Jika nilai ROA >10% maka ROA dikategorikan sangat baik.
2. Jika nilai ROA 5%-10% maka ROA dikategorikan baik.
3. Jika nilai ROA 2%-5% maka ROA dikategorikan cukup.
4. Jika nilai ROA <2% maka Roa dikategorikan kurang baik.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021)	Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan.	Hasil utamanya menunjukkan bahwa EVA, FVA, dan MVA bernilai positif, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai baik karena mampu menciptakan nilai tambah ekonomis, finansial, dan pasar
2.	Juwita, R., Rafli, M., & Antoni, A. (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added. CoValue	Hasil penelitian ini Indonesia bahwa nilai EVA yang di hasilkan selama tiga tahun terakhir positif sehingga dapat dikatakan kinerja Indonesia Unilever Indonesia, Tbk sangat baik



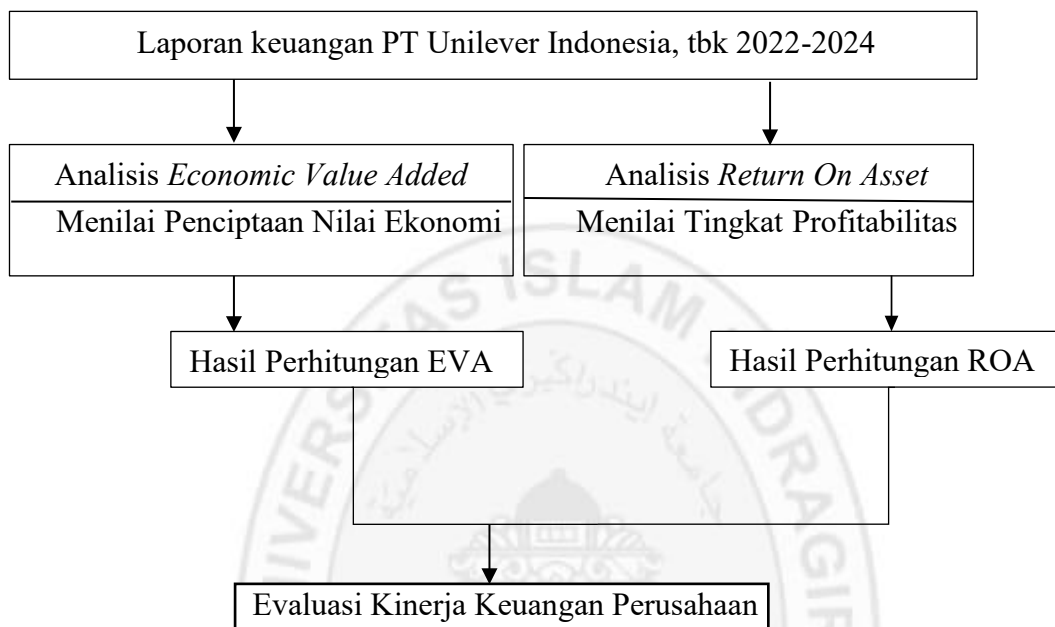
No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Sasombo, G., Saerang, D. P. E., & Maradesa, D. (2023)	Analisis perbandingan kinerja perusahaan berdasarkan <i>Economic Value Added</i> pada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Indosat Tbk yang terdaftar di BEI. Jurnal EMBA: Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA)-nya negatif selama 2019–2021, sedangkan PT Indosat Tbk juga negatif pada 2019–2020 tetapi menjadi positif pada 2021. Karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa kinerja PT Indosat Tbk lebih baik dibandingkan PT Smartfren Telecom Tbk.
4.	Ramopolii, G. M., Runtu, T., & Latjandu, L. D. (2024)	Analisis kinerja keuangan menggunakan metode <i>economic value added</i> dan market value added pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Finansial	Hasil penelitian menunjukkan EVA berperan penting dalam menilai penciptaan nilai perusahaan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan rasio keuangan tradisional.
5.	Salsabillah, N. D., & Ruzikna. (2024)	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada FINANSIAL. Pegadaian (Persero).	Hasil penelitian menunjukkan EVA dan ROA dapat digunakan sebagai indikator yang efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana nilai EVA positif menunjukkan penciptaan nilai ekonomi.

Sumber : diolah oleh peneliti , 2025

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut diagram kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.4. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

H₁ : Diduga Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2022–2024 berdasarkan *Economic value added* (EVA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

H₂ : Diduga Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2022–2024 berdasarkan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik.



2.5. VARIABEL PENELITIAN

Secara umum variabel penelitian terbagi menjadi 2 (dua) : Variabel bebas atau independen yang mempengaruhi variabel lainnya, dan biasanya diberi simbol “X” Variabel terikat atau dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen, dan biasanya diberi simbol “Y”.

Tabel 2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Economic Value Added</i> (EVA) (X1)	EVA adalah nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal. EVA menunjukkan sejauh mana perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.	NOPAT (<i>Net Operating Profit After Tax</i>) <i>Invested Capital</i> WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>) Nilai EVA (positif atau negatif)	Rasio / Interval
2	<i>Return on Finansial</i> (ROA) (X2)	ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset.	Laba Bersih Setelah Pajak Total Aset Persentase ROA	Rasio / Interval
3	<i>Finansial Performance</i> (kinerja keuangan) (Y)	<i>Finansial Performance</i> (kinerja keuangan) adalah gambaran hasil akhir aktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan efisiensi, profitabilitas, dan penciptaan nilai bagi pemegang saham.	Tingkat Profitabilitas Efisiensi penggunaan modal/aset Nilai tambah ekonomi Stabilitas keuangan (tren 2022–2024)	Rasio / Interval

Sumber data : diolah oleh peneliti, 2025